

**KEBERADAAN ASRAMA BAIT-AL HIKMAH SEBAGAI
AJANG PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
(Studi Kasus di Asrama Bait-Al Hikmah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)**



Disusun Oleh:

LIA FATMAWATI

A220140008

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBERADAAN ASRAMA BAIT-AL HIKMAH SEBAGAI AJANG PENANAMAN
KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS DI ASRAMA BAIT-AL HIKMAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SURAKARTA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

LIA FATMAWATI

A220140008

Surakarta, 07 Juni 2018

Telah diperiksa dan diajukan untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIDN. 0014056201

HALAMAN PENGESAHAN

**KEBERADAAN ASRAMA BAIT-AL HIKMAH SEBAGAI AJANG PENANAMAN
KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS DI ASRAMA BAIT-AL HIKMAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SURAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

LIA FATMAWATI

A220140008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


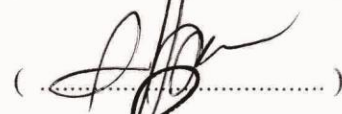

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 05 Juli 2018 dan

dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi., M.Si
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dra. Sri Gunarsi.,SH. MH
(Anggota Dewan Penguji II)


.....)

.....)

.....)

Surakarta, 05 Juli 2018

Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum)


NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 7 Juni 2018

Penulis

LIA FATMAWATI

A220140008

KEBERADAAN ASRAMA BAIT-AL HIKMAH SEBAGAI AJANG PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS

(Studi Kasus di Asrama Bait-Al Hikmah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Surakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah selama ini, 2) Mendiskripsikan Kurikulum dan Pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah, 3) Mendiskripsikan bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa di Asrama Bait-Al Hikmah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen, dan perekaman. Teknis analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah merupakan hal yang sangat penting bagi santri, karena di dalam asrama diajarkan pelajaran duniawi dan akhirat yang membuat santri semakin antusias dalam belajar, 2) Kurikulum di Asrama Bait Al-Hikmah yaitu Ketrampilan Bahasa Arab, Ketrampilan Bahasa Inggris, Tahfidh, Kajian Talim Muta'alim, Kajian Tafsir, Bahstul Masail, Bimbingan IPA, Bimbingan Matematika, Bimbingan Bahasa Arab, Bimbingan Bahasa Inggris dan Debat Bahasa Arab-Inggris dan Pembelajaran di Asrama Bait Al-Hikmah menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan debat, 3) Prestasi dibagi menjadi dua yaitu secara akademik dan non-akademik. Secara akademik para santri perempuan dan santri laki-laki mendominasi prestasi yang unggul misalnya OSN, Olimpiade fisika, Olimpiade matematika, Peringkat tertinggi UN dari anak Asrama, sedangkan secara non-akademik para santri perempuan dan santri laki-laki mendominasi prestasi yang unggul misalnya lomba Paskibraka, Lomba Pramuka, Lomba Berpidato bahasa Inggris dan Arab, Lomba MTQ.

Kata kunci: Bait-Al Hikmah, karakter religius, penanaman

Abstract

This research aims to: 1) describes the development of the existence of Bait-Al Hikmah boarding during this time, 2) describe the curriculum and learning that is held in Bait-Al Hikmah dormitory, 3) Describes the form of achieved by students in Bait-Al Hikmah dormitory. This type of research used is qualitative research. Research design used is phenomenological research. Data collection techniques in this study using interviews, observation, documents, and recording. Data analysis techniques using interactive data analysis model Miles and Huberman. The results of this study show that: 1) The existence of dormitory Bait-Al Hikmah is very important for santri, because in the dorm is taught worldly lessons and the afterlife that makes santri more enthusiastic in learning, 2) Curriculum in Bait-Al Hikmah dormitory ie arabic language skills, tahfidh, muta'alim talim study, tafsir study, bahstul masail, ipa guidance, arabic language guidance and arab-english language debate and learning in dormitory Bait-Al

Hikmah using discussion method, question and answer and debate, 3) Achievement is divided into two namely academic and non-academic. Academically Female students and male students dominate superior achievements such as OSN, Physics Olympiad, Mathematics Olympiad, highest UN rank of boarding children, While non-academically female students and male students dominate superior achievements such as Paskibraka competition, Scout competition, English and Arabic Speech Contest, MTQ race.

Keywords: Bait-Al Hikmah, character religious, planting

1. PENDAHULUAN

Presiden pertama kita Soekarno telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Beliau menyadari bahwa karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan kualitas bangsa sangat ditentukan oleh karakter masyarakat yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuatlah yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani bangsa-bangsa lain. Bangsa yang berkarakter unggul, di samping tercermin dari moral, etika, dan budi pekerti juga ditandai dengan semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sangat penting karena bukan hanya sebuah kebutuhan formal kedinasan. Secara lebih dalam manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan bentuk fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Menurut Kertajaya (2010:3) sebagaimana dikutip Hidayatullah, mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut

dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena memberikan konsistensi, integritas dan energy. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menerima nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Muslich, 2011:84).

Karakter yang kuat perlu diajarkan secara terus-menerus dan dikembangkan sejak dini melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta melalui keteladanan. Karakter merupakan ekspresi diri dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan kemauan yang ditentukan dan sejak semula diarahkan kepada nilai-nilai tertentu (Surbakti, 2008:49).

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai instrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita (Soedarsono, 2018:16). Tantangan ini banyak menimbulkan inisiatif-inisiatif masyarakat melalui LSM atau organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang cerdas secara intelektual, mandiri dalam keahlian, dan memiliki akhlaq yang mulia sebagai bekal hidup serta modal utama membangun bangsa yang maju dan beradab. Salah satu bentuk pendidikan yang mewadahi tuntunan masyarakat adalah pendidikan pesantren dengan sekolah umum, asrama, madrasah yang kehadiraannya semakin banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya (Samani, 2011:41).

Arismantoro (2008:27) menyatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan ketrampilan (*skills*). Zuchdi (2011:28) menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.

Model pendidikan ini banyak diminati oleh masyarakat, karena mereka sadar akan tanggung jawabnya untuk menipkan pendidikan anaknya. Orang tua yang betul-betul menginginkan keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik di dalam pembinaan ataupun *skill* dan potensi. Hal ini menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar menampung putra putrinya demi masa depannya. Konsep mencerdaskan kehidupan bangsa berlaku untuk semua Komponen bangsa, tak terkecuali mereka yang berada dalam tingkat ekonomi lemah.

Sistem pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya, jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Diantara lembaga pendidikan yang berkembang biak pendidikan formal, informal maupun non formal program *boarding school* memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka membentuk peserta didik yang mandiri. Dikarenakan, setelah aktivitas sekolah para siswa *boarding* mengikuti serangkaian kegiatan di program *boarding school*. Berbeda dengan para siswa yang lain, setelah kegiatan belajar sekolah dapat pulang kerumah masing-masing sehingga ada perbedaan yang mencolok dalam keseharian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah sebagai ajang penanaman karakter religius dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan penanaman karakter religius. Hal tersebut dipandang cukup penting untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah Sebagai Ajang Penanaman Karakter Religius”. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi 1) Bagaimanakah perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al hikmah selama ini? 2) Bagaimanakah kurikulum dan pembelajaran yang

dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah? 3) Bagaimanakah bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa Asrama Bait-Al Hikmah?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendiskripsikan perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah. 2) Mendiskripsikan kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah. 3) Mendiskripsikan bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa Asrama Bait-Al Hikmah.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang disebut dengan naturalistik, pascapositivistik, etnografik, fenomenologik, hermeneutik, subjektif, interpretatif, studi kasus, dan humanistik (Sumardjoko, 2015:1). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologis. Fenomenologi memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan, apa yang mereka lakukan adalah sebagai suatu produk bagaimana orang melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri (Sumardjoko, 2015:8).

Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain ketua koordinator asrama, ustadz dan ustadzah, santri dan observasi Asrama Bait-Al Hikmah. Sumber Data sekunder dalam penelitian ini antara lain profil Asrama Bait-Al Hikmah, visi, dan misi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumen dan perekaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap yaitu data collection/pengumpulan data, data reduction/reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing/verifikasi (Afrizal, 2015:180).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan ciri khas individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong tingkah laku serta membedakan dengan individu lain. Asrama Bait-Al Hikmah merupakan sebuah pondok pesantren sekolah yang mendidik anak santrinya menjadi santri yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan berakhlak serta menciptakan lulusan yang unggul dan berkompeten dalam bidang akademik atau non-akademik. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.1 Perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah selama ini

Asrama merupakan lembaga pendidikan dimana santri tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Asrama Bait-Al Hikmah merupakan sebuah pondok pesantren sekolah yang mendidik anak santrinya menjadi santri yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan berakhlak serta menciptakan lulusan yang unggul dan berkompeten dalam bidang akademik atau non-akademik.

Asrama juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal yaitu dengan sistem tradisonal. Dimana Ustadz dan Ustadzah mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh Ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pesantren diartikan sebagai Asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.

Temuan studi mengenai perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah selama ini antara lain yaitu adanya penjadwalan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Keberadaan Asrama sebagai tempat dimana santri meraih ilmu terutama ilmu keislamaan. Asrama Bait-Al Hikmah memiliki beberapa program kegiatan untuk menambah wawasan keislamaan supaya santri lebih dekat dengan sang pencipta. Menurut Piet A. Sahertian, hakekat kehidupan berasrama yaitu hakekat kehidupan Asrama bukan sekedar pembentukan kebiasaan dan kesan-kesan sensoris namun suatu proses pembentukan nilai. Sebagai pembinaan akhlakul kharimah dengan menerapkan pola pendidikan di Asrama mulai dari penjadwalan, disiplin dalam tugas, aturan berperilaku yang tepat, pemberian sanksi bagi yang berkelakuan buruk.

Temuan studi di atas sesuai dengan penelitian Habib Ahmad Fauzan (2016) bahwa berkembangnya sebuah Asrama merupakan peran Ustadzah dalam mengajarkan dan melaksanakan program kegiatan di Asram dengan baik. Sebagai pembinaan Akhlakul kharimah dengan menerapkan pola pendidikan di Asrama mulai dari penjadwalan harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Dalam setiap metode yang diintegrasikan pada kegiatan-kegiatan, memunculkan aspek-aspek karakter religius yang meliputi aspek ideologis atau kepercayaan

kepada Allah SWT, aspek ritualistic atau pelaksanaan ibadah, aspek eksperensial atau pengalaman rasa keagamaan, aspek intelektual atau pengalaman agama, dan aspek konsekuensial atau perilaku sosial.

Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah merupakan hal yang sangat penting bagi santri, karena di dalam asrama diajarkan pelajaran duniawi dan akhirat yang membuat santri semakin antusias dalam belajar. Asrama Bait-Al Hikmah memiliki banyak program seperti program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Setiap tahun program bertambah untuk itu membuat Asrama Bait-Al Hikmah semakin maju dan keberadaannya berkembang sampai saat ini. Banyaknya prestasi yang di capai oleh santri Asrama merupakan suatu unggulan bagi Asrama Bait-Al Hikmah, disamping banyak program tidak membuat santri bermalasan-malsan tetapi membuat santri berprestasi yang unggul dalam duniawi dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan perkembangan Asrama Bait-Al Hikmah selama ini berkembang pesat karena di dalam Asrama terdapat program kegiatan yang diwajibkan dan adanya jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang membuat santri sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

3.2 Kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajara tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Berbicara mengenai bagaimana kurikulum dilaksanakan sama artinya dengan bagaimana proses belajar itu berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran sebagai upaya kondisi belajar yang dengan sengaja diatur dan diubah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang adadalam diri

manusia. Kemudian menjadi sesuatu yang harus direncanakan dan diatur dalam situasi yang baik dan lebih bermakna.

Temuan studi mengenai kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah yaitu antara lain Landasan pelaksanaan kurikulum di Asrama Bait-Al Hikmah juga berlandaskan pada kepesantrenan dengan tujuan membentuk karakter santri sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh Asrama Bait-Al Hikmah. Tujuan utama dari pelaksanaan dan pembelajaran kurikulum di Asrama adalah berupaya agar proses kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Asrama Bait-Al Hikmah.

Secara umum kurikulum dan pembelajaran sangat penting sesuai komponen yang ada yaitu Standar Nasional pendidikan dan kepesantrenan sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan, komponen penilaian akreditasi dan pengelolanya. Kurikulum di bentuk untuk memudahkan dan mempelancarkan proses belajar mengajar di Asrama Bait-Al Hikmah. Kurikulum di Asrama Bait-Al Hikmah yaitu Ketrampilan Bahasa Arab, Ketrampilan Bahasa Inggris, Tahfidh, Kajian Talim Muta'alim, Kajian Tafsir, Bahstul Masail, Bimbingan IPA, Bimbingan Matematika, Bimbingan Bahasa Arab, Bimbingan Bahasa Inggris dan Debat Bahasa Arab-Inggris. Pembelajaran di Asrama Bait Al-Hikmah berjalan dengan baik dan lancar model pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab dan debat.

Temuan studi di atas sesuai dengan penelitian Yunanto Ari Prabowo (2016) yang berjudul "Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di sekolah Menengah pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen" bahwa penelitian ini mendiskripsikan tentang (1) landasan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbeasis pesantren (2) pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum dan pelajaran berbasis pesantren. Hasil penelitian ini adalah (1) SMP Darul Ihsan Muhammadiyah menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006 berdasarkan kurikulum kedinasan dan kepesantrenan (2) pembelajaran dilaksanakan selama santri tinggal di Asrama (3) adapun faktor pendukung yaitu adanya kebijakan sekolah yang tepat, guru yang profesional dan sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu kondisi

santri atau siswa yang kurang bertanggung jawab dalam hal belajar sehingga mereka terkesan masih suka main-main dan belajar kurang maksimal.

Lalu temuan studi juga sejalan dengan penelitian Elisa Dinda Nur (2012) yang berjudul “Implementasi Kurikulum SMA berbasis Asrama (*Program Islamic Boarding School*) di SMA Al Multazam Mojokerto”. Bahwa penelitian ini mendeskripsikan tentang 1) konsep sekolah berbasis Asrama merupakan pengembangan kelanjutan dari konsep sekolah model, bertujuan mengumpulkan kekuatan atau kelebihan sekolah yang berdekatan atau dalam satu kompleks pendidikan yang terpadu, yaitu pendidikan kelas, pendidikan Asrama, dan pendidikan lingkungan, 2) desain kurikulum pembelajaran program boarding school SMA Al-Multazam Mojokerto, menggunakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) meliputi: a) pembelajaran pagi, b) pembelajaran sore, c) pembinaan di Asrama, 3) program Boarding school memberikan jam pembelajaran sore (tutorial) yang merupakan pelajaran eksakta dan pelajaran yang masuk di ujian nasional, 4) dalam melaksanakan program tersebut sekolah dituntut memilikisarana prasarana pembelajaran dan asrama yang lengkap sebagai penunjang, guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya, serta lingkungan yang mendukung.

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan santri yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan Asrama Bait-Al Hikmah berjalan dengan baik karena di dalam Asrama diajarkan pelajaran duniawi dan akhirat yang membuat santri antusias dalam belajar dan metode pembelajaran di Asrama Bait-Al Hikmah yaitu antara lain ceramah, diskusi, Kerja kelompok, belajar mandiri, tanya jawab dan debat.

3.3 Bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh santri di Asrama Bait-Al Hikmah

Prestasi merupakan suatu hal yang diupayakan untuk dicapai oleh manusia, selalu ada prestasi yang diperjuangkan dalam segala hal aspek kehidupan ini karena itu, orang biasanya akan merasa gembira apabila prestasi yang diharapkan menjadi kenyataan. Semakin sulit sebuah prestasi diperoleh, semakin tinggi pula nilai kepuasannya andai berhasil diwujudkan. Menurut David McClland, (dalam Griffin dan Moorhead, 1986:158-159) dalam diri manusia terkandung kebutuhan untuk berprestasi yang dikenal n-Ach (*Need For Achievement*).

Temuan studi mengenai bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa di Asrama Bait-Al Hikmah yaitu antara lain penanaman karakter religius santri dan bentuk-bentuk prestasi santri di Asrama maupun di sekolah umum. Secara akademik Para santri Asrama Bait-Al Hikmah mendominasi prestasi yang unggul misalnya OSN, Olimpiade fisika, Olimpiade matematika, Olimpiade peringkat tertinggi UN dari anak Asrama.Sedangkan secara non akademik para santri Asrama Bait-Al Hikmah mendominasi prestasi yang unggul misalnya lomba Paskibraka, Lomba Pramuka, Lomba berpidato Bahasa Inggris dan Arab, Lomba MTQ.

Bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh santri di Asrama Bait-Al Hikmah merupakan salah satu wujud yang dicapai santri dengan melalui proses atau tidak secara instan. Santri melalui proses kerja keras, disiplin waktu dalam melaksanakan semua program kegiatan di Asrama Bait-Al Hikmah. Banyaknya program kegiatan tidak membuat santri bermalas-malasan dalam belajar tetapi santri sangat antusias dalam melaksanakan dan menjalankan semua program kegiatan di Asrama.

Temuan studi diatas sesuai dengan penelitian Nasrul (2012) yang berjudul “Pembinaan Karakter dan Prestasi santri Sistem Boarding (Asrama) Tahfizhul Qur’an di Rumah Tahfidz Saijaan dan pesantren Darul Ilmi, Banjar Baru”. Penelitian ini mendiskripsikan tentang pembinaan karakter dan prestasi yang baik akan me bentuk kepribadian, karakter yang baik, pembinaan karakter dan prestasi santri harus melibatkan beberapa aspek, terutama secara manajemen pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan secara baik, prestasi hafalan Al-Qur’an mampu mendorong dan menjadikan santri memiliki karakter yang baik dan berprestasi disekolah, setiap lembaga pendidikan atau pesantren tahfizhul Qur’an memiliki metode berbeda akan tetapi sistem hafalan hampir sama dan lembaga pesantren boarding lebih efektif dalam pembinaan karakter dan prestasi santri.

Prestasi bisa diartikan sebagai hasil belajar santri yang telah dicapai yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui tercapainya kompetensi yang diberikan sebagai bentuk evaluasi dalam pendidikan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang bervariasi dipengaruhi berbagai faktor. Dalam pembinaan prestasi secara pribadi dari pengajar (*Ustadz/Ustadzah*) nya, memberikan bimbingan belajar yang dilakukan setelah menghafal Al-Qur’an dan memberikan izin secara penuh bagi santrinya ketika ujian sekolah dilaksanakan, sehingga prestasi disekolah tetap baik Faktor-faktor tersebut yaitu bersumber santri, alat, dan lingkungan.

Pembiasaan merupakan materi pendidikan dan penanaman karakter religius. Kebiasaan menjadi faktor penting untuk bertindak baik (Suparno, 2002:37). Bila santri sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Maka penting dilakukan karena kebiasaan di Asrama di tanam dan dilaksanakan santri supaya kebiasaan tersebut selalu tertanama pada diri mereka.

Menurut Sugono dkk. (2008:1615) penanaman adalah proses, cara, penanaman, juga terkait dengan penanaman karakter seseorang, maka melalui proses, cara sampai dengan melakukannya. Menurut Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia (2005:1134), penanaman diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa penanaman merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk prestasi yang dicapai siswa Bait-Al Hikmah sangat baik, unggul dalam semua bidang, karena di dalam Asrama jadwal belajar santri diprogramkan yang membuat santri lebih aktif dalam pembelajaran duniawi dan akhirat.

4. PENUTUP

Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah merupakan hal yang sangat penting bagi santri, karena di dalam asrama diajarkan pelajaran duniawi dan akhirat yang membuat santri semakin antusias dalam belajar. Asrama Bait Al-Hikmah memiliki banyak program seperti program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Setiap tahun program bertambah untuk itu membuat Asrama Bait-Al Hikmah semakin maju dan keberadaannya berkembang sampai saat ini. Banyaknya prestasi yang di capai oleh santri Asrama merupakan suatu unggulan bagi Asrama Bait-Al Hikmah, di samping banyak program tidak membuat santri bermalasan-malasan tetapi membuat santri berprestasi yang unggul dalam duniawi dan akhirat.

Kurikulum di Asrama untuk memudahkan dan mempelancarkan proses belajar mengajar di Asrama Bait Al-Hikmah. Kurikulum di Asrama Bait Al-Hikmah yaitu Ketrampilan Bahasa Arab, Ketrampilan Bahasa Inggris, Tahfidh, Kajian Talim Muta'alim, Kajian Tafsir, Bahstul Masail, Bimbingan IPA, Bimbingan Matematika, Bimbingan Bahasa Arab, Bimbingan Bahasa Inggris dan Debat Bahasa Arab-Inggris. Pembelajaran di Asrama Bait Al-Hikmah berjalan dengan baik dan lancar model pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab dan debat.

Bentuk-bentuk prestasi yang dicapai Para santri Asrama Bait Al-Hikmah lebih bagus, unggul dan terprogram dibandingkan yang tidak berasrama. Prestasi dibagi menjadi dua yaitu prestasi secara akademik dan non-akademik. Secara akademik Para santri perempuan dan santri laki-laki mendominasi prestasi yang unggul misalnya OSN, Olimpiade fisika, Olimpiade matematika, Peringkat tertinggi UN dari anak Asrama, Sedangkan secara non akademik para santri perempuan dan santri laki-laki mendominasi prestasi yang unggul misalnya lomba

Paskibraka, Lomba Pramuka, Lomba Berpidato bahasa ingris dan arab, Lomba MTQ.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Displin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Arismantoro. 2008. *Tinjauan berbagai aspek character building: bagaimana mendidik anak berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Griffin, Ricky W and Moorhead, Gregory. 1986. *Organizational behavior: Managing People and Organizations. Eleventh Edition*. USA: South Westren

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Surbakti, E.B. 2008. *Sudah siapkah menikah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Soedarsono, Soemarno. 2018. *Membangun kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugono, dkk. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Sumardjoko, Bambang. 2015. *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka

Zuchdi, Darmiyanti. 2011. *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press